

## Hubungan Paritas dan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Teknik Menyusui yang Benar di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Tahun 2022

**Alvina Damayanti**

Prodi D III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia;  
Damaalvina14@gmail.com (Koresponden)

**Frens Tika Veriyani**

Prodi D III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia;  
Frenstika.v@gmail.com

**Siti Khotimah**

Prodi D III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia;  
Sitikhotimah900@gmail.com

### ABSTRACT

*Breastfeeding is a natural process, however in our current cultural environment doing the natural thing is always easy and requires proper knowledge and training. Breastfeeding technique that really is a way of giving breast milk to the baby with the attachment and position of the mother and baby correctly. To achieve successful breastfeeding requires knowledge of the correct breastfeeding techniques. This study aims to determine the relationship between parity and the level of knowledge of breastfeeding mothers with correct breastfeeding techniques in the work area of the Sialang Public Health Center. The design of this research is descriptive analytic with cross-sectional method. The population in this study were all breastfeeding mothers who were actively breastfeeding their babies aged 0-6 months in the work area of the Sialang Public Health Center with a sample of 33 people. Analysis of this data using the chi square test. The results of the study were obtained from 33 breastfeeding mothers. Half of the breastfeeding mothers were 10 people (30.3) with multiparity parity, while the other half were 4 people (12.1%) with primiparous parity. While the technique of breastfeeding mothers who are really small, namely 8 people (24.2%) with a sufficient level of knowledge while breastfeeding techniques for mothers who are not really half are 11 people (33.3%) with a lack of knowledge. the results of statistical tests using the chi square test obtained p-value = 0.275 > 0.05, meaning that there is no significant relationship between parity and breastfeeding technique. the results of statistical tests using the chi square test obtained p-value = 0.002 < 0.05, meaning that there is a significant relationship between the level of knowledge and techniques of breastfeeding mothers.*

**Keywords:** *breastfeeding technique; knowledge level; parity.*

### ABSTRAK

Menyusui adalah suatu proses alamiah, walaupun demikian dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah sehingga perlu pengetahuan dan pelatihan yang tepat. Teknik menyusui yang benar merupakan cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan Paritas dan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang benar di wilayah kerja puskesmas Sialang. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan metode *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang menyusui bayinya usia 0-6 bulan secara aktif di wilayah kerja puskesmas sialang dengan jumlah sampel 33 orang. Analisis data ini menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian diperoleh dari 33 ibu menyusui Teknik menyusui ibu yang benar hampir setengahnya yaitu 10 orang (30,3) dengan paritas multipara sedangkan Teknik menyusui ibu yang tidak benar sebagian kecil yaitu sebanyak 4 orang (12,1%) dengan paritas primipara. Sedangkan teknik menyusui ibu yang benar sebagian kecil yaitu 8 orang ( 24,2%) dengan tingkat pengetahuan cukup sedangkan teknik menyusui ibu yang tidak benar hampir setengahnya yaitu 11 orang ( 33,3%) dengan tingkat pengetahuan kurang. hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square di peroleh nilai p-value = 0,275 > 0,05, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan Teknik menyusui. hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai p-value = 0,002 < 0,05 artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan teknik ibu menyusui.

**Kata kunci:** paritas; teknik menyusui; tingkat pengetahuan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Menyusui adalah suatu proses alamiah, walaupun demikian dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah sehingga perlu pengetahuan dan pelatihan yang tepat (Rinata, 2016). Teknik menyusui yang benar merupakan cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar (Pratiwi, 2016; Rinata, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Khoriyah & Prihatini (2014) mengatakan bahwa ada hubungan antara status paritas dengan keterampilan menyusui yang benar karena menurut peneliti pengetahuan ibu multipara lebih banyak dari pada Pengetahuan ibu primipara karena faktor pengalaman dalam hal menyusui, dengan pengalaman maka seseorang dapat mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari pada yang belum memperoleh pengalaman (Pasiak, 2019b; Walean et al., 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38%, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50% (WHO, 2017). Menurut UNICEF (2017) rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan tentang manajemen laktasi (UNICEF, 2017).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa persentase ASI eksklusif untuk anak berumur di bawah 6 bulan meningkat dalam 5 tahun terakhir sebesar 11% yaitu dari 42% pada tahun 2012 menjadi 52% pada tahun 2017. Capaian ASI eksklusif juga memenuhi target minimal 50% yang telah ditetapkan dalam rencana pembangunan nasional lima tahun terakhir. Namun, persentase ASI eksklusif menurun seiring dengan pertambahan usia anak. Persentase ASI eksklusif anak usia di bawah 1 bulan yaitu 67%, kemudian turun menjadi 55% pada anak usia 2-3 bulan dan menurun lagi menjadi 38% pada anak usia 4-5 bulan (SDKI, 2017) (Ribek & Kumalasari, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatra Barat, Cakupan IMD di Kota Padang Tahun 2020 adalah 10.838 orang (86,2%) dari 12.570 bayi baru lahir, jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya (80,1%). Bayi yang mendapat ASI Eksklusif adalah bayi yang mendapat ASI saja sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan mineral. Bayi yang berumur 0-6 bulan yang tercatat dalam register pencatatan pemberian ASI eksklusif tahun 2020 adalah sebanyak 6.977 orang (70,3%). Jumlah ini selalu mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir namun mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 (Dinkes Kota Padang, 2020).

Menurut data Profil dinas kesehatan kabupaten Dharmasraya Persentase ASI eksklusif pada tahun 2012 mencakup 29,5 dari jumlah bayi yang berusia 0 s/d 6 bulan, pada tahun 2013 meningkat menjadi 69,4%, sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 63,6%. Berdasarkan hal diatas, persentase tertinggi pada bayi yang mendapatkan asi eksklusif terjadi pada tahun 2013, namun terjadi penurunan pada tahun 2014 (Dinkes Kab. Dharmasraya, 2014).

Berdasarkan survey data awal yang di lakukan di wilayah kerja puskesmas Sialang, Nagari Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya di dapatkan bahwa sasaran pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan yaitu sebanyak 52 orang ,jumlah bayi yang menyusui secara aktif sebanyak (63,4%) 33 orang dan yang tidak menyusui secara aktif sebanyak (36,5%) 19 orang bayi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di dapatkan 5 (lima) orang ibu menyusui yang telah ditemui 3 orang ibu menyusui sudah hampir benar dalam melakukan teknik menyusui dan 2 orang ibu menyusui belum tepat dalam melakukan teknik menyusui pada bayinya akibatnya ibu mengalami sakit pada puting payudara ibu saat menyusui dan bayi tampak menggeliat atau terus bergerak saat menyusui.

ASI Eksklusif di Indonesia masih kurang, disebabkan karena pemberian informasi mengenai ASI dari petugas kesehatan dan tentunya masyarakat yang tidak optimal yaitu 60% masyarakat yang mengetahui informasi tentang pemberian ASI Dan sekitar 40% tenaga kesehatan profesional yang mampu memberikan edukasi dan konseling tentang menyusui. Rendahnya cakupan ASI juga dipengaruhi oleh teknik menyusui yang salah (Syamsul Alam 2016) (Listyaningrum et al., 2016). Menurut Rinata & Iflaha Cara menyusui yang benar dapat dipengaruhi oleh paritas, usia, status pekerjaan ibu, masalah payudara, usia gestasi, dan berat badan lahir (Pasiak, 2019a) (Evi Rinata, 2015).

Paritas adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup (viable). Jenis paritas bagi iu yang sudah partus antara lain Nullipara, Primipara, Multipara dan Grande multipara (Prawirohardjo, 2012) (Yohana Heplitahu, 2016).

Paritas sangat mempengaruhi pengalaman ibu dalam keterampilan pemberian ASI. Dengan mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya maka akan menunjang keterampilan menyusui yang sekarang dengan kegagalan menyusui dimasa lalu akan mempengaruhi ibu untuk menjadi yang lebih baik. Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan oleh karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun masalah

pada bayi. Masalah yang paling sering terjadi pada ibu yang menyusui adalah puting susu yang lecet. Keadaan ini biasanya terjadi karena posisi bayi yang salah saat disusui atau cara menyusui yang salah.

Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Paritas dan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang benar di wilayah kerja puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya tahun 2022.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Paritas dan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang benar di wilayah kerja puskesmas Sialang.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu dengan cara pendekatan, observasi atau melakukan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) atau dengan cara total sampling. Dimana peneliti mengumpulkan informasi dari ibu yang menyusui bayinya usia 0-6 bulan di Puskesmas Sialang, dimana paritas dan tingkat pengetahuan ibu menyusui variabel independent dan teknik menyusui variabel dependen.

### HASIL

Pada analisis univariat ini merupakan analisis distribusi frekuensi tingkat paritas ibu menyusui, distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu menyusui dan distribusi frekuensi teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Paritas Ibu Menyusui

Paritas	Frekuensi	Persentase(%)
Primipara	13	39,4
Multipara	20	60,6
Grande multipara	0	0
Total	33	100

Berdasarkan tabel 1, dari 33 responden didapatkan sebagian besar paritas ibu menyusui multipara yaitu sebanyak 20 orang ( 60,6%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu menyusui

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	7	21,2
Cukup	11	33,3
Kurang	15	45,5
Total	33	100

Berdasarkan tabel 2, dari 33 responden didapatkan hampir setengahnya ibu menyusui memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 15 orang ( 45,5%).

Tabel 3. distribusi frekuensi Teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui.

Teknik menyusui	Frekuensi	Presentase (%)
Benar	19	57,6
Tidak benar	14	42,4
Total	33	100

Berdasarkan tabel 3, dari 33 responden didapatkan sebagian besar ibu menyusui sudah melakukan Teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak 19 orang ( 57,6%).

Analisis bivariat melihat hubungan antara dua variabel yakni paritas dengan teknik menyusui yang benar dan tingkat pengetahuan dan teknik menyusui yang benar di wilayah kerja puskesmas sialang tahun 2022.

Tabel 4. Hubungan paritas dengan Teknik Menyusui yang benar pada ibu menyusui

Paritas	Teknik menyusui				Total	P Value	
	Benar		Tidak Benar				
	F	%	F	%			
Primipara	9	27.3	4	12.1	13	39.4	
Multipara	10	30.3	10	30.3	20	60.6	0,275
Grande multipara	0	0	0	0	0	0	
Total	19	57.6	14	42.4	33	100	

Berdasarkan tabel 4, dari 33 responden yang diteliti didapatkan bahwa Teknik menyusui ibu yang benar hampir setengahnya yaitu sebanyak 10 orang (30,3%) dengan paritas multipara sedangkan Teknik menyusui ibu yang tidak benar sebagian kecil yaitu sebanyak 4 orang (12,1%) dengan paritas primipara.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,275 > 0,05$ , artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan Teknik menyusui pada ibu menyusui.

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan dengan teknik menyusui

Pengetahuan	Teknik menyusui				Total	P Value	
	Benar		Tidak Benar				
	F	%	F	%			
Baik dan cukup	15	45.5	3	9.1	18	54.5	
Kurang	4	12.1	11	33.3	15	45.5	0,002
Total	19	57.6	14	42.4	33	100	

Berdasarkan tabel 5, dari 33 responden yang diteliti didapatkan bahwa teknik menyusui ibu yang benar hampir setengahnya yaitu 15 orang (45.5%) dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup sedangkan teknik menyusui ibu yang tidak benar hampir setengahnya yaitu 11 orang (33.3%) dengan tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$  artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan teknik ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang tahun 2022.

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas hasil dari jawaban responden. Pembahasan ini mendeskripsikan Hubungan Paritas Dengan Teknik Menyusui Yang Benar dengan jumlah responden 33 ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Tahun 2022.

### Hubungan Paritas Dengan Teknik Menyusui Yang Benar di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa dari 33 responden yang diteliti Teknik menyusui ibu yang benar hampir setengahnya yaitu 10 orang (30,3) dengan paritas multipara sedangkan Teknik menyusui ibu yang tidak benar sebagian kecil yaitu sebanyak 4 orang (12,1%) dengan paritas primipara.SS

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi square di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,275 > 0,05$ , artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan Teknik menyusui pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022.

Paritas mempengaruhi pengalaman ibu dalam keterampilan pemberian ASI. Dengan mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya maka akan menunjang keterampilan menyusui yang sekarang dengan kegagalan menyusui dimasa lalu akan mempengaruhi ibu untuk menjadi yang lebih baik. Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan oleh karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun masalah pada bayi. Keadaan ini biasanya terjadi karena posisi bayi yang salah saat disusui atau cara menyusui yang salah.

Teknik menyusui adalah cara yang dilakukan oleh ibu untuk memberikan ASI kepada bayi dari payudara ibu dengan posisi yang baik dan tepat dengan tujuan untuk memperlancar pruduksi ASI. Namun paritas dan Teknik menyusui tidak memiliki hubungan yang bermakna karna jumlah paritas tidak menjamin akan benarnya dalam melakukan Teknik menyusui, karna Teknik menyusui akan benar dilakukan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan ibu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Evi Rinata (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dan Teknik menyusui yang benar dengan hasil uji statistic *chi square* nilai  $p\text{-value} = 0,96$  yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dan Teknik menyusui yang benar (Evi Rinata, 2015)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sri Meyke Pasiak (2019) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara status paritas dengan teknik menyusui pada ibu menyusui dengan hasil uji chi square nilai  $p\text{-value} = 0,01$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara status paritas dan teknik menyusui. (Pasiak, 2019)

Berdasarkan asumsi penelitian bahwa Teknik menyusui pada ibu menyusui di pengaruhi oleh paritas. ibu menyusui dengan paritas multipara akan memiliki pengalaman dalam menyusui, dan pengalaman itu dapat dijadikan sebagai gambaran menyusui berikutnya, tetapi jika ibu paritas multipara salah melakukan teknik menyusui pada anak sebelumnya dan tidak memperbaiki teknik menyusunya maka ibu akan melakukan teknik yang sama pada bayi berikutnya.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu Menyusui Dengan Teknik Menyusui Yang Benar di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 4.5 dari 33 responden yang diteliti didapatkan bahwa teknik menyusui ibu yang benar hampir setengahnya yaitu 15 orang (45.5%) dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup sedangkan teknik menyusui ibu yang tidak benar hampir setengahnya yaitu 11 orang (33.3%) dengan tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$  artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan teknik ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang tahun 2022.

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa tekni menyusui yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dan benar dari pada Teknik menyusui yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2011).

Teknik menyusui adalah cara yang dilakukan oleh ibu untuk memberikan ASI kepada bayi dari payudara ibu dengan posisi yang baik dan tepat dengan tujuan untuk memperlancar pruduksi ASI, tingkat pengetahuan dan Teknik menyusui memiliki hubungan yang bermakna karena pengetahuan sangat berpengaruh terhadap Teknik menyusui ibu jika ibu memiliki pengetahuan yang tinggi maka akan mempermudah ibu dalam melakukan Teknik menyusui.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yohana hepilita (2016 ) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna anatara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan Teknik Menyusui yang benar, yang menyatakan hasil uji statistic menggunakan chi square  $p\text{-value} = 0,004$  yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan Teknik menyusui yang baik dan benar (Yohana Heplitahu, 2016).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nia widya Aprilia Keni (2020) yang menyatakan adanya huungan yang signifikan antara pengetahuan dengan teknik menyusui pada ibu Pasca Melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Wori Manado yang menyatakan hasil uji chi square  $p\text{-value} = 0,00$  yang artinya ada huungan yang signifikan pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang baik dan benar (Keni, 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa keberhasilan ibu menyusui yaitu berdasarkan tingkat pengetahuan dan teknik menyusui yang dilakukan ibu menyusui terhadap bayinya. Karna tingkat pengetahuan ibu yang tinggi tentang teknik menyusui maka ibu akan lebih mudah memberikan asi kepada bayinya dengan teknik yang benar dan tidak terjadi masalah pada saat ibu menyusui anaknya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan april sampai mei 2022. Mengenai “ Hubungan Paritas Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Teknik Menyusui Yang Benar Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Tahun 2022” Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Sebagian besar ibu menyusui dengan paritas multipara. 2). Hampir setengahnya ibu menyusui memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. 3). Sebagian besar ibu menyusui sudah melakukan teknik menyusui yang benar. 4). Tidak ada hubungan yang bermakna antara Paritas dengan Teknik menyusui pada ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya tahun 2022. 5). Ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan dan Teknik ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya tahun 2022.

## REKOMENDASI

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan para keluarga terkhusus kepada ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar agar tidak menimbulkan masalah terhadap ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu di puskesmas pattallassang kabupaten takalar. *Public Health Science Journal*, 8, 130.
- Dinkes Kab. Dharmasraya. (2014). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya*. Dharmasraya.
- Dinkes Kota Padang. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Kota Padang*.
- Evi Rinata. (2015). Teknik menyusui yang benar ditinjau dari usia ibu, paritas, usia gestasi dan berat badan lahir di rsud sidoarjo. *Teknik Menyusui Yang Benar Ditinjau Dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi Dan Berat Badan Lahir Di RSUD Sidoarjo*, 1, 58.
- Keni, N. W. A. (2020). Tingkat pengetahuan dan sikap dengan teknik menyusui pada ibu pasca melahirkan. *Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan*, 8, 39.
- Listyaningrum, Utami, T., & Venny, V. (2016). Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *JNKI, Vol. 4*(No. 2), 55–62.
- Notoatmodjo. (2011). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pasiak, S. M. (2019a). Status Paritas Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum. *Status Pareitas Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum*, 7, 2.
- Pasiak, S. M. (2019b). Teknik menyusui posisi perlekatan dan keefektifan menghisap. *Status Pareitas Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum*, 7, 2.
- Pratiwi, D. D. (2016). Hubungan Pola Makan dan Motivasi dengan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Klinik Bersalin Barito Shinta di Palangkaraya. *Skripsi DIV Kebidanan Sari Mulia*.
- Prawirohardjo. (2012). *ilmu kebidanan*. Bina Pustaka Sarwono Prawirardjo.
- Ribek, N., & Kumalasari, N. M. Y. (2018). 2014. Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas 1 Denpasar Utara, Politeknik Kesehatan Denpasar. Artikel Politeknik Kesehatan Denpasar Bali. *Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar*.
- Rinata. (2016). Teknik menyusui yang benar ditinjau dari usia ibu, paritas, usia gestasi dan berat badan lahir di RSUD Sidorjo. *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 1, 51–60.
- SDKI. (2017). Badan Pusat Statistik, Badan kependudukan Keluarga Berencana, K.K. & U. In *Survei Demografi Dan kesehatan* (BPS, BKKBN). <https://doi.org/https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI;2017-WUS>.
- Walean, S., Ahmil, J., Fitrihanur, Lita, W., Pangli, & Upa, V. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Jono'oge. *Healthy Tadulako Journal*, 2(1), 1–75.
- Yohana Heplitahu. (2016). hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang baik dan benar di puskesmas pegal. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Di Puskesmas Pagal*, 1, 153.